

Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika

ISSN (Online): 2685-3892

Vol. 1, No. 5, September 2019, Hal. 201-210

Available Online at journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner

Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share Berbantuan Focusky terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK

Khadari Agung Cahyono¹, Agung Handayanto², Sugiyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang

¹agungmath15@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan pembelajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada prestasi belajar matematika siswa yang tidak sesuai harapan. Alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa digunakan model pembelajaran Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) berbantuan Focusky. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran GI dan TPS berbantuan Focusky terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling sehingga didapatkan tiga kelas secara acak yang digunakan sebagai sampel penelitian. Desain penelitian ini adalah Posttest-Only Control Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model GI berbantuan Focusky, model TPS berbantuan Focusky, dan pembelajaran konvensional; (2) prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model GI berbantuan Focusky lebih baik dari pembelajaran konvensional; (3) prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model TPS berbantuan Focusky lebih baik dari pembelajaran konvensional; (4) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model GI berbantuan Focusky dengan model TPS berbantuan Focusky; (5) terdapat pengaruh keaktifan siswa setelah mendapatkan pengajaran dengan model GI berbantuan Focusky dan model TPS berbantuan Focusky terhadap prestasi belajar siswa; (6) prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model GI berbantuan Focusky dan model TPS berbantuan Focusky mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran GI dan TPS berbantuan Focusky efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Group Investigation; Think Pair Share; Focusky; Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The use of conventional learning and the lack of student involvement in the learning process have an impact on student learning achievement that is not as expected. Learning alternatives to improve student learning achievement are used Focus Investigation (GI) and Think Pair Share (TPS) learning models assisted by Focusky. This study aims to determine the effectiveness of the Focusky GI and TPS learning models with the learning achievement students of class X SMK. The population in this study were students of class X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang school year 2018/2019. Sampling uses a cluster random sampling technique so that three random classes are obtained which are used as research samples. The design of this research is Posttest-Only Control Design. The results of the study show that (1) there are differences in student achievement between students who receive teaching with GI models assisted by Focusky, TPS models assisted by Focusky, and conventional learning; (2) the learning achievement of students who get teaching with GI models assisted by Focusky is better than conventional learning; (3) the learning achievement of students who get teaching with TPS models assisted by Focusky is better than conventional learning; (4) there is no difference in the learning achievement of students who get teaching with GI models assisted Focusky with TPS models assisted Focusky; (5) there is an effect of student activeness after getting teaching with GI models assisted by Focusky and TPS models assisted by Focusky on student achievement; (6) the learning achievements of students who receive teaching

using GI models assisted Focusky and TPS models assisted Focusky achieve individual or classical learning completeness. The conclusion of this study is that GI and TPS learning models assisted Focusky are effectively used in learning.

Keywords: Group Investigation; Think Pair Share; Focusky; Learning achievement.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia. Dalam kehidupan sehari-hari matematika memegang peranan yang semakin signifikan. Namun apabila melihat pengajaran matematika baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, masih jauh dari harapan (Syafwan, 2013). Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak diminati. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi para siswa (Sirait, 2016).

Menurut Ayuwanti (2016) mengemukakan bahwa matematika menjadi salah satu pelajaran yang tidak disukai bagi kebanyakan siswa karena dianggap sulit. Dengan anggapan seperti itu membuat siswa enggan atau kurang bersemangat ketika pelajaran matematika. Sehingga berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan atau masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang dapat diketahui bahwa secara umum prestasi belajar matematika siswa masih rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga dibuktikan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran bila di tanya sudah paham apa belum sering kali siswa menjawab sudah paham. Namun pada saat siswa tersebut diminta untuk menjelaskan kembali materi yang baru saja diajarkan mereka masih merasa bingung.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran matematika di kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang sedang berlangsung, proses belajar mengajar di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi atau kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu belum mencapai KKM sebesar 65 untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang.

Menurut Dewi (2014) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa adanya variasi dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas berpikir. Dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga suasana belajar menjadi monoton dan pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu pembelajaran yang efektif, Dimana menurut Rohmawati (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat

membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari. Borneo (2015) mengemukakan bahwa keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Keterlibatan tersebut ditunjukkan dalam berbagai proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Alternatif model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dapat diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran Group Investigation (GI) dan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, menurut Pandya (2011) menyatakan “The effect of the cooperative learning model on students’ academic achievement is maximum”. Yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pencapaian prestasi belajar yang maksimal untuk siswa.

Model pembelajaran Group Investigation adalah model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Fathurrohman, 2017:69).

Beberapa hasil penelitian (Alimuddin, 2017; Ayuwanti, 2016; Medyasari, dkk, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, kemudian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya model pembelajaran Think pair share adalah suatu model pembelajaran kooperatif, dimana menurut Zakaria (2010) mengemukakan bahwa “Student-centered approaches such as cooperative learning improve mathematics achievement and attitudes towards mathematics among student”. Yang berarti bahwa Pendekatan yang berpusat pada siswa seperti cooperative learning dapat meningkatkan prestasi matematika dan sikap siswa terhadap matematika. Menurut Shoimin (2017) Model pembelajaran think pair share memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Ertikanto (2016:186) mengemukakan ciri utama model pembelajaran think pair share adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah think (berpikir individu), langkah pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share berbagi jawaban dengan pasangan yang lain atau seluruh kelas).

Beberapa hasil penelitian (Bahktiar, 2015; Noerantika, 2018; Parianti, 2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran Think pair share lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, kemudian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think pair share dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Inovasi lain dalam pembelajaran matematika yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah focusky. Focusky adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat presentasi efek “Zoom dan Pan” yaitu efek pembesaran dan pegeseran. Focusky merupakan software yang dapat digunakan untuk membantu presentasi yang memukau. Output dari aplikasi ini bisa berupa aplikasi EXE maupun video (Kusumaningtyas, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Group

Investigation dan Think Pair Share Berbantuan Focusky Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posttest-Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling yaitu dengan mengambil tiga kelas secara acak untuk menentukan kelas Eksperimen 1, kelas Eksperimen 2 dan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky, kelas eksperimen 2 yaitu kelas yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky sedangkan kelas kontrol yaitu kelas dengan model pembelajaran Konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky, model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky, dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa. Analisis dan interpretasi data menggunakan data awal yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan anava. Sedangkan untuk data akhir yaitu nilai evaluasi (post test) yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji anava, uji Scheffe', uji regresi linier sederhana dan uji ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky dan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK. Tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di sekolah yaitu di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang, kemudian setelah observasi peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan informasi selanjutnya peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian dengan cara Cluster Random Sampling. Dari jumlah 9 kelas dari X di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang diambil 3 kelas, yaitu kelas X TAV A sebagai kelas eksperimen 1, kelas X TAV B sebagai kelas eksperimen 2, serta kelas X TKR B sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya menentukan kelas uji coba instrument untuk mengujicobakan instrument (soal tes) agar mendapatkan instrument yang baik. Kelas uji coba diambil dari kelas yang sudah mendapatkan materi pembelajaran yang dijadikan penelitian atau kelas di atas kelas yang di jadikan penelitian. Kelas yang di ambil sebagai kelas uji coba adalah kelas X TKR C. Analisis data hasil soal uji coba dilakukan setelah pelaksanaan uji coba instrument yang bertujuan untuk menguji validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, dan penetapan soal evaluasi.

Analisis data awal dilakukan sebelum diadakannya penelitian. Hasil analisis data awal diperoleh dari hasil nilai siswa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan. Dari analisis data awal diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen serta dari hasil uji kesamaan rata-rata atau Anava menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,045 < 3,098$ dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari keadaan awal yang sama atau mempunyai kemampuan awal yang sama.

Kemudian ketiga sampel diberi perlakuan (treatment) yang berbeda. Pada kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky, pada kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Analisis akhir dari prestasi belajar siswa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol yang diukur dengan menggunakan tes evaluasi (post test). Hasil dari ketiga kelas terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji anava satu arah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen). H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berdasarkan uji anava satu arah diperoleh $F_{hitung} = 5,331$ dan $F_{tabel} = 3,098$.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,331 > 3,098$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky, dengan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky, dan pembelajaran konvensional. Perbedaan prestasi belajar siswa tersebut dikarenakan ketiga model mempunyai karakteristik dan tahapan proses pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan efek antar model pembelajaran (GI, TPS dan Pembelajaran konvensional) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Uji Pasca Anava dapat dilakukan jika antara ketiga kelas tersebut terdapat perbedaan rata-rata. Karena terdapat perbedaan rata-rata antara ketiga kelas tersebut, maka dilakukan uji pasca anava. Uji pasca anava yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Scheffe. Dalam uji scheffe H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Pada kelas model Group Investigation dan kelas pembelajaran konvensional diperoleh $F_{hitung} = 9,081$ dan $F_{tabel} = 6,196$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas model Group Investigation dan kelas pembelajaran konvensional.

Perbedaan prestasi belajar ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam satu kelompok untuk memahami materi dengan baik. Dengan belajar secara berkelompok (kooperatif), siswa merasa lebih senang karena siswa lebih leluasa untuk bertanya kepada temannya jika merasa kesulitan. Mereka juga merasa nyaman, tidak malu, tidak takut, dan tidak canggung jika bertanya kepada temannya sendiri.

Selain itu, pada kelas model Group Investigation juga menggunakan bantuan media Software Focusky yaitu sebuah aplikasi yang dapat digunakan peneliti untuk membuat presentasi efek "Zoom dan Pan" yaitu efek pembesaran dan pegeseran. Dengan menggunakan bantuan media tersebut dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Sedangkan pada kelas pembelajaran konvensional tidak menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan kelas dengan pembelajaran konvensional, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga suasana

belajar menjadi monoton dan pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan Group Investigation berbantuan Focusky lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medyasari (2017) menyatakan bahwa model Group Investigation berbantuan kartu soal lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. dan hasil penelitian dari Fajriyati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar matematika antara kelas yang diberi model pembelajaran Group Investigation dengan kelas yang diberi model pembelajaran konvensional.

Sedangkan pada kelas model Think Pair Share dan kelas pembelajaran konvensional, dengan menggunakan Uji Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 6,831$ dan $F_{tabel} = 6,196$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas model Think Pair Share dan kelas pembelajaran konvensional. Perbedaan prestasi belajar ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dapat memberikan kesempatan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Guru bertindak sebagai fasilitator pada proses pembelajaran di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya guna mencari solusi penyelesaian dari masalah yang ada.

Selain itu, pada kelas model Think Pair Share juga menggunakan bantuan media Software Focusky yaitu sebuah aplikasi yang dapat digunakan peneliti untuk membuat presentasi efek “Zoom dan Pan” yaitu efek pembesaran dan pegeseran. Dengan menggunakan bantuan media tersebut dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Sedangkan dalam proses pembelajaran konvensional siswa biasa bergantung pada guru sehingga menjadikan siswa lebih pasif dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan Think Pair Share berbantuan Focusky lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa Prestasi belajar matematika siswa yang dikenai model pembelajaran TPS lebih baik daripada prestasi siswa yang dikenai model pembelajaran konvensional (Bahktiar, 2015), dan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran Think Pair Share dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional (Noerantika, 2018).

Kemudian untuk kelas model Group Investigation dan kelas model Think Pair Share, dengan menggunakan Uji Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 0,162$ dan $F_{tabel} = 6,196$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas model Group Investigation dan kelas model Think Pair Share. Hal tersebut dikarenakan kedua model ini sama-sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk menentukan penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru dan saling membantu satu sama lain jika mengalami kesulitan. Dengan belajar secara berkelompok, siswa merasa lebih senang karena siswa lebih leluasa untuk bertanya kepada temannya jika merasa kesulitan. Selain itu pada kelas model Group Investigation dan kelas model Think Pair Share sama-sama

menggunakan bantuan media pembelajaran yaitu Software Focusky. Dengan menggunakan bantuan media tersebut dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation berbantuan Focusky dan model Think Pair Share berbantuan Focusky terhadap prestasi belajar matematika sama baiknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016) menyatakan bahwa Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran Group Investigation sama dengan prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran Think Pair Share.

Hasil uji regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika pada model pembelajaran Group Investigation maupun model pembelajaran Think Pair Share. Hasil analisis data akhir pada kelas kelas model Group Investigation didapatkan bahwa persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 22,759 + 0,709X$, sedangkan untuk kelas model Think Pair Share didapatkan persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 17,592 + 0,779X$, dengan adalah Y adalah prestasi belajar dan X adalah keaktifan siswa.

Hasil uji linieritas regresi pada kelas model Group Investigation diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,715 < 2,45$ maka H_0 diterima sehingga hubungan antara keaktifan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas model Group Investigation linier. Sedangkan pada kelas model Think Pair Share diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,148 < 2,35$ maka H_0 diterima sehingga hubungan antara keaktifan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas model Think Pair Share linier

Hasil uji keberartian regresi pada kelas model Group Investigation diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,806 > 4,17$ maka H_0 ditolak, sehingga hubungan linier antara keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas model Group Investigation berarti. Sedangkan kelas model Think Pair Share diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,861 > 4,17$ maka H_0 ditolak, sehingga hubungan linier antara keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas model Think Pair Share berarti.

Kemudian untuk koefisien determinasinya pada kelas model Group Investigation diperoleh $r^2 = 0,654$. Hal ini berarti pada penggunaan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Focusky yang diterapkan terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 65,4%. Sedangkan koefisien determinasinya pada kelas eksperimen 2 adalah $r^2 = 0,633$. Hal ini berarti pada penggunaan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Focusky yang diterapkan terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 63,3%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa pada model pembelajaran Group Investigation terhadap prestasi belajar matematika (Fajriyati, 2019) dan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan belajar pada kelas VIII A SMP Negeri 17 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 (Rosadi, 2017).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar individu digunakan uji t satu pihak kiri, dari hasil analisis pada kelas model Group Investigation diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,319 > 1,695$ maka H_0 diterima sehingga Prestasi belajar siswa kelas model Group Investigation mencapai rata-rata lebih dari atau sama dengan 65, Sedangkan pada kelas model Think Pair Share diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,319 > 1,695$ maka H_0 diterima sehingga Prestasi belajar siswa kelas model Think Pair Share mencapai rata-rata lebih dari atau sama dengan 65. Karena maka prestasi belajar siswa kelas model Group Investigation dan kelas model Think Pair Share mencapai rata-rata lebih dari atau sama dengan 65, maka dapat disimpulkan

bahwa prestasi belajar kelas model Group Investigation dan kelas model Think Pair Share mencapai ketuntasan belajar secara individual.

Suatu kelas dinyatakan tuntas dalam belajar jika 80% siswa yang ada mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan pada kelas tersebut (Dwijayanti, 2015). Untuk mengetahui suatu kelas tuntas secara klasikal digunakan uji ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Total	KBK
Group Investigation	27	5	32	84%
Think Pair Share	26	6	32	81%
Konvensional	22	9	31	71%

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar klasikal pada kelas model Group Investigation yaitu 84%, pada kelas model Think Pair Share yaitu 81%, dan pada kelas pembelajaran konvensional yaitu 71%. Karena Ketuntasan belajar klasikal kedua kelas eksperimen > 80%, maka prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran group investigation berbantuan focusky dan model pembelajaran think pair share berbantuan focusky mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berada pada kategori sangat baik dan tuntas dan hasil penelitian Fajriyati (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar matematika pada model pembelajaran Group Investigation mencapai tuntas secara individual maupun secara klasikal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model Group Investigation berbantuan Focusky, dengan model Think Pair Share berbantuan Focusky, dan pembelajaran konvensional; Prestasi belajar siswa model Group Investigation berbantuan Focusky lebih baik dari pembelajaran konvensional; Prestasi belajar siswa model Think Pair Share berbantuan Focusky lebih baik dari pembelajaran konvensional; Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang mendapatkan pengajaran dengan model Group Investigation berbantuan Focusky dengan model Think Pair Share berbantuan Focusky; Terdapat pengaruh keaktifan siswa setelah mendapatkan pengajaran dengan model Group Investigation berbantuan Focusky dan model Think Pair Share berbantuan Focusky terhadap prestasi belajar siswa; Prestasi belajar siswa model Group Investigation berbantuan Focusky dan model Think Pair Share berbantuan Focusky mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang sekiranya dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran adalah Model pembelajaran Group Investigation dan model pembelajaran Think Pair Share dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran; Dalam proses pembelajaran juga dapat menggunakan media pembelajaran, seperti Focusky untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tertarik atau antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Media ini dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih dikembangkan dengan tampilan yang lebih kreatif; Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika.

REFERENSI

- Alimuddin, Herman. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 143-157. Sulawesi Selatan: STKIP Andi Matappa.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 105-114.
- Bahktiar, Hidayat, dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Problem Posing Pada Pokok Bahasan Peluang Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ) Siswa Kelas XI SMK Di Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 10(3), 1127-1137. Surakarta: FKIP UNS.
- Borneo, Dony. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(1), 444-453.
- Dewi, Ratna Sinthia. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. 3, (2), 319-326.. Dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (diakses pada 18 Maret 2019).
- Dwijayanti, Ida. (2015). Efektivitas Kelas Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Karakteristik Peserta Didik. 67-78. Dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/554/509> (diakses pada 18 maret 2019).
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (1 ed.). Yogyakarta: Media Akademi.
- Fajriyati, Rizka, dkk. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1(4), 56-66. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (1 ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herawati, Ratna, dkk. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Think Pair Share (TPS) Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Se Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 4(7), 644-655. Surakarta: FKIP UNS.
- Kusumaningtyas, E. (2018). *Menguak MEBEL IT Matematika*. Gresik: Caramedia Communication.
- Medyasari, L. T., Muhtarom, & Sugiyanti. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Aksioma*, 8(1), 65-75. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Nasution, Ismail Saleh. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika-FKIP UMSU. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 4(2), 160-166. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Noerantika, Rera & Latifah, Habibatul. (2018). Efektivitas Penerapan model Koopertif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 1 Boyolangu. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 29-34. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Pandya, Shefali. (2011). Interactive Effect Co-operative Learning Model and Learning Goals of Students on Academic Achievement of Students in Mathematics. *Meriana International Journal of Education* (MIJE), 1(2), 27-34.
- Parianti. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Think Pair Share Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). 368.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. Dari: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491/2497> (diakses pada 15 Maret 2019).
- Rosadi, Amri, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* (JPMM). 1(1), 148-161. Surakarta : FKIP UNS.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (1 ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35-43.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafwan. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Poso Pesisir. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(4). 227-238.
- Zakaria, Effandi, Lu Chung Chin and Md. Yusoff Daud. (2010). The Effects of Cooperative Learning on Students' Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics. *Journal of Social Sciences*, 6(2), 272-275. Department of Methodology and Educational Practice, Faculty of Education, University Kebangsaan Malaysia, Dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/22a4/c0ffa7d7f7beb3fef2174e8c1e43bd69e982.pdf> (diakses 26 Februari 2019).